BAB II

SEJARAH YAYASAN NURUL AMANAH AL MAKKY BASANAH TANAH MERAH BANGKALAN

A. Letak Geografis Desa Basanah Tanah Merah Bangkalan

1. Letak Geografis

Yayasan Nurul Amanah Al Makky adalah yayasan yang berada di posisi yang sangat strategis karena berada di perbatasan Kecamatan Tragah, Tanah Merah, Desa Pamorah, dan Desa Basanah serta hanya berjarak 300 M dari jalan raya Bangkalan-Sampang. Yayasan ini berjarak 2 Km dari kecamatan Tragah, 7 Km dari Kecamatan Tanah Merah, 9 Km dari Kabupaten Bangkalan, 1 Km dari Jembatan Suramadu arah ke Kota Sampang dan 500 M dari kantor kelurahan Desa Basanah sehingga jalan menuju Yayasan Nurul Amanah Al Makky sangatlah mudah.

Desa Basanah adalah sebuah desa di Kecamatan Tanah Merah, Kota Bangkalan, yang masih berada di wilayah Provinsi Jawa Timur meskipun berada di Pulau Madura. Luas Desa Basanah 0.7 Km, jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan Tanah Merah adalah 7 Km dan jarak ke pusat Kota Bangkalan adalah 9 Km.

Untuk mempermudah menemukan Yayasan Nurul Amanah Al Makky, terdapat denah lokasi yang telah dibuat penulis sendiri. Menurut Kamus Bahasa Indonesia secara teoristik, denah adalah gambar yang menunjukkan letak kota, gambar, rumah, bangunan dan lain-lain. Fungsi denah adalah membantu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang menemukan suatu tempat atau lokasi atau bangunan yang dituju.[1] Berikut dena lokasi Yayasan Nurul Amanah Al Makky :

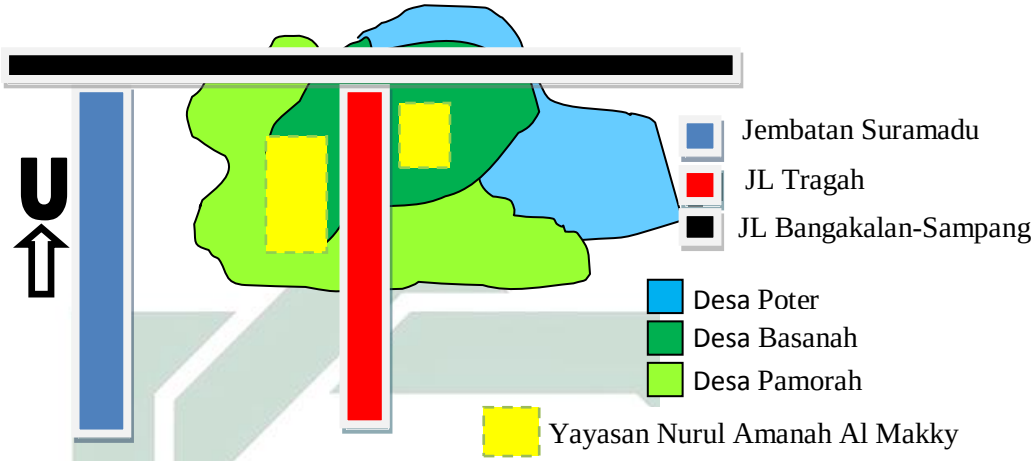

Adapun wilayah-wilayah yang membatasi Desa Basanah antara lain sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Desa Poter
2. Sebelah Selatan : Desa Pamorah
3. Sebelah Barat : Desa Pamorah
4. Sebelah Timur : Desa Poter

2. Kependudukan

Desa Basanah terkenal dengan warganya yang sangat baik, ramah dan suka bergotong royong, hal ini mencerminkan bahwa warga Desa Basanah mempunyai semangat bertoleransi dan menjaga tali silaturrahim antara satu dengan yang lain. Menurut data badan pusat statistik Kabupaten Bangkalan, Kecamatan Tanah Merah Desa Basanah memiliki jumlah penduduk 967 orang yang terdiri dari 240 kepala keluarga.[2]

[1]Dendy Sugono et al, *Kamus Bahasa* Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 338.
[2]BPS Bangkalan, *Statistika Daerah Kecamatan Tanah Merah 2016* (Bangkalan: BPS Bangkalan, 2016), 1-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mata Pencaharian

Mayoritas penduduk Desa Basanah mata pencahariannya adalah seorang petani, pedagang, jasa, angkutan, dan *home industri*. Adapun data yang lebih rinci dapat dilihat sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Mata Pencaharian Desa Basanah

NO	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	192
2	Pedagang	21
3	Jasa	11
4	Angkutan	9
5	Home Industri	7

Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Tanah Merah, 09/07/2017.

4. Lembaga Pendidikan yang berada di Desa Basanah.

Desa Basanah adalah desa dengan wilayah terkecil yang berada di Kecamatan Tanah Merah. Sebagaimana data yang penulis dapat dari Badan Pusat Statistika Kabupaten Bangkalan. Jumlah lembaga pendidikan yang berda di wilayah Desa Basanah berjumlah sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 2.2
Lembaga Pendidikan yang ada di Desa Basanah

NO	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1	TK	1
2	SD	1
3	MI	-
4	SMP	1
5	MTs	1
6	SMA	1
7	SMK	1
8	Madrasah Diniyah	2
9	Pon.Pes	1

Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Tanah Merah, 09/07/2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Latar Belakang Berdirinya Yayasan Nurul Amanah Al Makky Basanah Tanah Merah Bangkalan

Yayasan Nurul Amanah Al Makky adalah yayasan yang bergerak dibidang pendidikan dan sosial yayasan ini bertujuan ingin mencetak kader bangsa yang berakhlakul karimah dan berwawasan global. Yayayan Nurul Amanah Al Makky terletak di Desa Basanah Tanah Merah Kabupaten Bangkalan yang tidak jauh dari jembatan Suramadu (Surabaya-Madura). Yayasan ini yang awalnya pada tahun 1994 bernama Yayasan Pendidikan dan Sosial Nurul Amanah di bawah akta Notaris M. Chotib Nusron SH.No: 04 tanggal 19 Juli 1994 di Bangkalan. Pada perjalanan selanjutnya, untuk mendapatkan pengesahan MENKUMHAM, maka Yayasan Pendidikan dan Sosial Nurul Amanah disempurnakan menjadi Yayasan Nurul Amanah Al Makky dengan akta notaris HM. Hamdoen Hamsyousa, SH, MH. No: 33 tanggal 20 Desember 2010, kemudian disahkan oleh keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (MENKUMHAM) Nomor : AHU-1471.AH.01.04.Tahun 2011.[3]

Yayasan ini didirikan oleh KH. Muhammad Jazuli Nur, Lc. Bermula atas keinginan kedua orang tuanya untuk mendirikan sebuah pondok pesantren, selain atas dorongan dari kedua orangtuanya, KH. Muhammad Jazuli Nur juga mempunyai keinginan serupa. Keinginan ini dilatarbelakangi atas keprihatinan KH. Jazuli terhadap keadaan masyarakat disekitarnya yang dinilai masih minim pengetahuannya terkait ilmu umum dan ilmu agama, tidak adanya lembaga pendidikan di Desa Basanah, keinginan masyarakat yang sangat besar akan

[3]M. Jazuli Nur, *wawancara*, Bangkalan, 7 juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hadirnya lembaga pendidikan dan yang paling utama karena tempat ini sangat berbahaya sehingga dengan adanya lembaga ini bisa merubah cara pikir dan cara tingkah laku masyarakat setempat .[4]

Berangkat dari latar belakang pemikiran diatas, KH. Jazuli tidak serta merta langsung membangun pondoknya, namun sekitar tahun 1990-1992 beliau mencari lokasi di berbagai tempat, mulai dari Lakarsantri, Benowo, Perak, dan lain sebagainya. Setelah mencari di berbagai tempat dan dengan tambahan shalat istikharah. Pada akhirnya KH. Jazuli menetapkan pilihannya di sebuah tanah yang luas di daerah jalan raya Tragah Desa Basanah Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan, yang biasa dijadikan tempat berkumpulnya para penyamun bila dimalam hari. Konon, pilihan Kiai Jazuli ini sebelumnya juga diminati KH. Ahmad Dzamachsyari yang akhirnya mendirikan Pondok Al-Rifaie Gondang Legi Malang. Kiai Dzamachsyari sangat senang kala mengetahui bahwa tempat itu dipilih Kiai Jazuli untuk pendirian Yayasan Nurul Amanah Al Makky. Dalam sebuah kesempatan, Kiai Dzamachsyari bercerita berdasar istikharahnya dulu, lokasi ini sangat baik untuk pengembangan pendidikan Islam dan diyakini akan membawa barokah.

Setelah menemukan tempat yang telah sesuai dengan keinginannya, tidak lupa KH. Jazuli meminta doa restu kepada kiai-kiai sepuh pada masa itu, diantaranya, kepada Kiai Nawawi Muhammad salah satu dzurriyah Raden Rahmat Sunan Ampel, Kiai Anwar Nur, Kiai Maksum Tanggulangin, Kiai Yusuf Hasyim Tebuireng, Kiai Abdullah Schall cicit Mbah Kiai Kholil Bangkalan, Kiai Abdul

[4]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Barr Makky kakak Nyai Ma'rifah Makky dan juga pengasuh PP. As-Shomadiyah kala itu. Setelah mendapat restu dari beberapa kiai sepuh, langkah yang ditempuh oleh KH. Jazuli selanjutnya adalah mendekati para tokoh masyarakat yang berada di daerah sekitar (Desa Basanah, Desa Pamorah, dan Desa Pocong), dan pemilik tanah tersebut yakni Ustad Hasan Basri. Pada akhirnya Ustad Hasan Basri mewakafkan tanahnya kepada KH. Jazuli seluas 600 m^2 yang kemudian dikembangkan lagi oleh H. Moch. Nur menjadi seluas 4.700 m^2.[5]

Di tanah ini, sebelumnya telah berjalan pembangunan sebuah MTs Al-Amanah (Madrasah Tsanawiyah) oleh Ustad Hasan Basri. Namun, setelah semua tanah dan bangunan diwakafkan kepada KH. Jazuli, maka pada tahun 1994 pembangunan selanjutnya dikelola oleh beliau. Sebagai langkah awal, maka dilanjutkan pembangunan MTs Al-Amanah serta diubah namanya menjadi MTs Nurul Amanah yang secara legal didirikan oleh Drs. KH. Muhammad Jazuli Nur, Lc dan Nyai Hj. Siti Ma'rifah Makki pada tanggal 19 Juli 1994 di bawah akta Notaris M. Chotib Nusron SH. No: 04 tanggal 19 Juli 1994, dengan nama Yayasan Pendidikan dan Sosial Nurul Amanah dan berkedudukan di Kabupaten Bangkalan.[6] Latar belakang pemberian nama Nurul Amanah berdasarkan nama ayah dari KH. Jazuli yang bernama H. Moch Nur, dan Amanah berasal dari nama MTs awal yakni MTs Al-Amanah, sehingga KH. Jazuli mengkolaborasikan kedua unsur nama tersebut menjadi Nurul Amanah, yang kemudian digunakan dalam penamaan Yayasan Pendidikan dan Sosial Nurul Amanah pada tahun 1994.

[5]Ibid.
[6]Akta Notaris M. Chotib Nusron. No: 04 Tanggal 19 Juli 1994.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peletakan batu pertama MTs Nurul Amanah pada tahun 1994, dilakukan oleh Kiai Maksum Achmad Tanggulangin. Kemudian proses rintisan dimulai dengan membangun gedung madrasah, gedung pondok (asrama santri dan santriwati), pembangunan musholla putri, rumah pengasuh, dan kamar mandi/WC hingga tahun 1996, pada tahun 1996 pula, Pondok Pesantren Nurul Amanah dan MTs Nurul Amanah mulai dioperasikan, dan saat itu jumlah santri pertamanya tidak lebih dari 10 santri, dan jumlah siswanya mencapai 30 siswa. Melihat perkembangan itu, kemudian keberadaan Pondok Pesantren Nurul Amanah dan MTs Nurul Amanah diresmikan oleh Kiai Anwar Nur Demangan Timur pada tanggal 7 Juni 1996.[7] Hingga tahun 1997 keberadaan Pondok Pesantren Nurul Amanah sudah mempunyai beberapa unit pendidikan berupa, Taman Pedidikan Alquran (TPQ), Madrasah Diniyah Awwaliyah, dan Madrasah Tsanawiyah.

Dalam pelaksanaan proses pembangunan Yayasan Nurul Amanah Al Makky prosentase penyandang dana yayasan antara lain :

1. Keluarga besar H. Moch Nur, Wonokromo Tengah 1/7 Surabaya, mendanai hampir 60% dari total biaya pembangunan dan biaya operasional Yayasan Nurul Amanah Al Makky.
2. Bantuan dari pemerintah ± 20%.
3. Swasembada masyarakat dan lembaga Swasembada sebesar ± 20%.

Pada tahun 2010 yayasan ini mengalami perubahan nama yang awalnya bernama Yayasan Pendidikan dan Sosial Nurul Amanah menjadi Yayasan Nurul Amanah Al Makky dikarenakan adanya beberapa sebab yaitu :

[7]Siti Ma'rifah Makky, *Wawancara*, Bangkalan, 10 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Ingin mendapatkan izin dari MENKUMHAM ternyata sudah ada nama yang sama dengan yayasan ini sehingga harus ada perubahan nama.
2. Mengambil nama Yayasan Nurul Amanah Al Makky karena Nurul berasal dari kata Nur yaitu nama ayah Kiai Jazuli sehingga Kiai Jazuli mengadopsi nama ayahnya sebagai bentuk penghormatan Kiai Jazuli kepada ayahnya karena ayahnya yang menjadi penyemangat Kiai Jazuli dalam mengembangkan yayasan ini dan memplukasikan bahwa yayasan ini merupakan keturunan Bani Nur. Nama amanah diambil dari nama bangunan MTs yang diwakafkan kepada beliau, ini juga menjadi bentuk penghargaan Kiai Jazuli kepada Ustad Hasan Basri. Nama Al Makky diambil dari nama guru Kiai Jazuli yang menjadi mertua beliau, pengambilan nama ini bentuk penghormatan Kiai Jazuli kepada Kiai Makky Syarbini dan memplubikasikan bahwa yayasan ini merupakan keturunan Bani Makky.
3. Adanya perubahan susunan pengurus.[8]

   Susunan Pengurus Yayasan Pendidikan dan Sosial Nurul Amanah 1994-2010

   Penasehat : Kiai Haji Nawawi Muhammad.

   Kiai Haji Abdul Bar Makky.

   Kiai Haji Abdul Muhaimin Makky.

   Ketua : Drs. KH. Muhammad Jazuli Nur, Lc.

   Wakil Ketua : Dr. H. Imam Ghazali Said, M. A.

   Sekretaris : Ir. Abdul Mukti Nur, M.S.

   Wakil Sekretaris : Muhammad Tuki Nur.

[8]Arsip Yayasan Nurul Amanah Al Makky

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bendahara : Achmad Bakri Nur, SE.

Wakil Bendahara : Hj. Siti Ma'rifah Makky.

Pembantu-Pembantu :

Dr. KH. Muhammad Jazuli Nur, Lc. : Pendidikan dan Pengajaran.

Muhammad Sholah Fadly, SH. : kesejahteraan Sosial.

Hj. Zayadi Halima : pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia.

Pada tahun 2011 pengurus yayasan berubah :

Susunan Pengurus Yayasan Nurul Amanah Al Makky 2011-2017

Pembina : Hj. Siti Zulaichah.

Kiai Haji Abdul Muhaimin, MK.

Ketua Umum : Drs. KH. Muhammad Jazuli Nur, Lc.

Ketua : Ir. Abdul Mukti Nur, M.S..

Sekretaris Umum : Abd. Shomad, SHI, M.Pdi.

Sekretaris : Hj. Nur Hannah, S.Pdi.

Bendahara Umum : Hj. Siti Ma'rifah Makky.

Bendahara : Hj. Siti Muti'ah.

Pengawas : H. Achmad Bakri Nur, SE.

C. Tokoh Pendiri Yayasan Nurul Amanah Al-Makky Basanah Tanah Merah Bangkalan

Yayasan Nurul Amanah Al Makky adalah salah satu yayasan yang berada di Desa Basanah Tanah Merah Kabupaten Bangkalan. Dibalik keberadaannya hingga sekarang, tidak terlepas dari peranan beberapa tokoh penting yang sangat gigih mendirikan yayasan yang bermanfaat bagi umat Islam khususnya daerah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Basanah. Adapun beberapa para tokoh-tokoh pendiri Yayasan Nurul Amanah Al Makky tersebut adalah:

1. H. Moch. Nur

H. Moch. Nur adalah salah satu pemrakarsa berdirinya Yayasan Nurul Amanah Al Makky Basanah Bangkalan dan Yayasan An-Nur Wonocolo Surabaya. H. Moch. Nur dilahirkan di Bangkalan tanggal 30 Juni 1932.[9] Beliau terlahir dari pasangan bapak Ismail dan ibu Siti Aminah, yang bekerja sebagai petani. Sedari kecil beliau hidup dengan kesederhanaan serta tidak pernah mengenyam bangku pendidikan umum tetapi kegiatan belajarnya disalurkan dengan mengikuti pengajian dari langgar ke langgar dari beberapa guru diantaranya Kiai Sarkowi Kebelen, Kiai Makky Sarbini Burneh. Keterbatasan untuk mengenyam pendidikan umum itu dikarenakan keadaan ekonomi keluarga yang kurang mendukung.

Pada umur 12 tahun beliau merantau ke kota Surabaya, tujuannya untuk membantu H. Abdul Manan, salah satu pamannya yang berdagang di daerah Blauran. Disana beliau belajar banyak hal tentang cara berdagang dan bersosialisasi dengan masyarakat setempat. Sewaktu era penjajahan H. Moch. Nur juga berperan serta dalam perjuangan melawan penjajah Belanda di Surabaya, serta mengikuti pasukan Hisbullah di Kediri, sehingga beliau pernah mendapatkan piagam penghargaan sebagai pejuang Indonesia dari Jendral Soedirman.

[9]Kartu Tanda Penduduk (KTP) H. Moch Nur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada saat berumur 20 tahun, H. Moch. Nur menikah dengan Hj. Siti Zulaicha dan dikaruniai dengan 9 anak, 4 laki-laki dan 5 perempuan serta 2 dari anak perempuannya telah meninggal sedari kecil. Salah satu anak laki-lakinya adalah KH. Muhammad Jazuli Nur, yang kemudian dengan bersamaan mendirikan Yayasan Nurul Amanah Al Makky Basanah Bangkalan. Enam tahun kemudian H. Moch Nur dan sekeluarga pindah ke Surabaya tepatnya di Kampung Wonokromo Tengah. Di Surabaya berbagai usaha telah dilakukan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya, mulai dari berjualan sayur-sayuran berpindah-pindah tempat, serta mempunyai lahan parkir di kawasan Stasiun Wonokromo.

Setelah dirasa usahanya cukup maju dan semua anaknya telah tumbuh dewasa serta berkeluarga. H. Moch. Nur berkeinginan mendirikan sebuah pondok pesantren. Pada tahun 1989 akhirnya H. Moch Nur mulai mencari tempat untuk mendirikan pondoknya. Pada tahun 1992-1996 H. Moch. Nur serta KH. Jazuli mulai merintis untuk mendirikan sebuah pondok pesantren di daerah Basanah Bangkalan lalu di daerah Wonocolo Surabaya. Usaha seorang H. Moch Nur untuk merealisasikan keberadaan pondoknya sangatlah keras. Sampai setiap pembangunan gedung pondoknya, beliau juga ikut serta membantu para tukang yang sedang bekerja, serta pada malam harinya beliau tirakat serta berdoa di tempat pembangunan setiap pondoknya. Usaha serta cita-citanya akhirnya tercapai dengan berdirinya sebuah pondok pesantren di kawasan Basanah Bangkalan dengan nama Yayasan Pendidikan dan Sosial Nurul Amanah kemudian berganti nama menjadi Yayasan Nurul Amanah Al

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makky, dan sebuah pondok pesantren mahasiswa di kawasan Wonocolo Surabaya dengan nama Yayasan Pesantren Mahasiswa An-Nur yang sekarang diasuh oleh Dr. KH. Imam Ghazali, MA, menantu dari H. Moch Nur. [10]

H. Moch Nur mulai mengalami penurunan kesehatan pada tahun 2004, dan sering keluar masuk Rumah Sakit mulai dari RSI hingga RSAL. Beberapa tahun kemudian keadaan beliau mulai membaik, namun beberapa tahun kemudian mulai sakit-sakitan, hingga pernah menjalani rawat jalan dengan pengawasan dari rumah sakit RSI Jemur Sari. Selama menjalani rawat jalan beliau berada di Yayasan Nurul Amanah Al Makky dan beliau wafat pada tanggal 13 Juli 2008 di Yayasan Nurul Amanah Al Makky kemudian beliau di makamkan di yayasan tersebut atas wasiat beliau.

2. KH. Muhammad Jazuli Nur

KH. Jazuli adalah pendiri Yayasan Nurul Amanah Al Makky. Beliau lahir di Bangkalan tanggal 7 Juni 1954, dilahirkan dari keluarga saudagar yakni pasangan H. Moch. Nur dan Hj. Zulaicha. Ketika kecil beliau sudah di tempatkan di Pondok Pesantren As-Shomadiyah Burneh asuhan Kiai Makky Sarbini selama delapan tahun. KH. Jazuli adalah salah satu santri yang di sukai oleh Kiai Makky Syarbini karena kesopanan, kepatuhan dan kepandaiannya. Setelah lulus dari pondok ini, beliau berkeinginan melanjutkan mondok di pulau Jawa tepatnya di Tebuireng Jombang pada tahun 1968, hal ini atas kemauan beliau karena bila seorang santri tidak mondok di pulau Jawa dikatakan kurang *afdhol* (sempurna) menurut beliau.

[10]Ahmad, *Wawancara*, Surabaya, 12 Juni 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di Tebuireng KH. Jazuli menempuh pendidikan MTs (Madrasah Tsanawiyah) selama 3 tahun, MA (Madrasah Aliyah) selama 3 tahun. Selama disana beliau mengabdikan diri dengan membangun pondoknya, belajar, di sana beliau jarang pulang kembali ke rumahnya, karena ingin mencari barokah dari sang kiai.

Setelah lulus dari MA beliau melanjutkan pendidikan kuliahnya di Universitas Hasyim Asyari (UNHAS) namun hanya berjalan satu tahun. Pada tahun 1976 KH. Jazuli melanjutkan pendidikannya ke luar negeri, yakni di Universitas Al-Azhar Kairo Mesir, dengan mengambil konsentrasi hukum di Fakultas Syariah Wal Qanun hingga 1981. Setelah tamat belajar di Kairo pada tahun 1982, beliau kembali ke tanah air, dan mempersunting Hj, Siti Ma'rifah Makky anak dari KH. Makky Syarbini selaku kiai beliau di Pondok Pesantren As-Shomadiyah Burneh Bangkalan. Setelah menikah, KH. Jazuli tinggal di Pondok Pesantren As-Shomadiyah dan mengabdi disana.

Selama menetap di Pondok Pesanteren As-Shomadiyah beliau dikaruniai tiga putri yang masing-masing bernama Nur Hannah Jazuli, Siti Muti'a Jazuli, dan Hasanah Jazuli. Ketika anak pertamanya masih sekolah dasar, anak kedua masih TK dan anak ketiga masih balita, KH. Jazuli mempunyai keinginan untuk mendirikan sebuah pondok pesantren, yang pada akhirnya mendirikan sebuah yayasan yang bernama Yayasan Nurul Amanah Al Makky di Desa Basanah Tanah Merah Bangkalan. Didalamnya terdapat Pondok Pesantren, MTs, SMP, SMA dan SMK. Usaha yang diupayakan oleh beliau untuk mendirikan sebuah pondok sangatlah besar, beliau banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengorbankan waktu, tenaga serta uang yang tidak sedikit. Pada akhirnya keinginannya untuk mendirikan sebuah pondok telah tercapai dengan berdirinya Yayasan Nurul Amanah Al Makky ini.

Selain sebagai seorang pengasuh dan pendiri pondok, KH. Jazuli juga aktif di berbagai bidang. Beliau sangat aktif di PWNU JATIM, adapun jabatan yang pernah dipegangnya adalah sebagai berikut:[11]

1. Ketua Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Burneh 1993-1998.
2. Katib Syuriah PC NU Bangkalan 1998-2008.
3. Ketua KPUD Bangkalan 2003-2009.
4. Wakil Katib PWNU JATIM 2008-2013.
5. Wakil Ketua Tanfidziyah PWNU JATIM 2013-2018.
6. Pengasuh Yayasan Nurul Amanah Al Makky dari tahun 1994-2017.

3. Nyai Hj. Siti Ma'rifah Makky

Hj. Siti Ma'rifah Makky adalah salah satu pendiri Yayasan Nurul Amanah Al Makky Basanah Bangkalan, serta Istri KH. Jazuli. Beliau lahir pada tanggal 15 Agustus 1958 di Burneh Bangkalan, dan salah satu anak dari KH. Makky Syarbini pengasuh PP. As-Shomadiyah Burneh Bangkalan. Sedari kecil Hj. Siti Ma'rifah hidup di lingkungan PP. As-Shomadiyah. Riwayat pendidikannya berawal di Sekolah Dasar Burneh, lalu MTs dan MA-nya diselesaikan di Pondok Pesantren Denanyar Jombang.[12]

Pada tahun 1982 beliau kembali ke kediamannya di PP. As-Shomadiyah dan dinikahkan dengan KH. Muhammad Jazuli Nur dan

[11]M. Muhammad Jazuli Nur, *Wawancara*, Bangkalan, 7 Juni 2017.
[12]Siti Ma'rifah Makki, *Wawancara*, Bangkalan, 10 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai tiga anak. Di setiap perjuangan dan perjalanan KH. Jazuli, kehadiran Hj. Siti Ma'rifah selalu setia menemani dan menyemangati suaminya dalam keadaan apapun, seperti pepatah yang mengatakan "Dibalik Kesuksesan seorang pria terdapat wanita dibelakangnya". Dapat dikatakan bahwa Nyai Ma'rifah juga memiliki peranan penting dalam berdiri dan berkembangnya Yayasan Nurul Amanah Al Makky karena beliau yang menjadi semangat KH. Jazuli Nur.

Saat ini beliau memiliki beberapa tangung jawab yakni sebagai bendahara Yayasan Nurul Amanah Al Makky, pengasuh Pondok Pesantren Putri Nurul Amanah. Beliau juga Aktif di organisasi Muslimat NU Cabang Bangkalan sebagai ketua kabinet dakwah. Meskipun memiliki banyak tanggung jawab, beliau masih mampu berdakwah dengan baik.

D. Visi-Misi, Azas dan Tujuan Yayasan Nurul Amanah Al Makky Basanah Tanah Merah Bangkalan

Keberadaan sebuah lembaga seperti yayasan, tentunya harus mempunyai tujuan serta visi misi yang jelas. Visi adalah suatu cara pandang, wawasan serta harapan yang dikehendaki.[13] Sedangkan misi adalah suatu tugas yang dirasakan orang sebagai suatu kewajiban untuk melakukannya demi agama, ideologi dan lain sebagainya.[14] Begitu juga Yayasan Nurul Amanah Al Makky, tentunya visi

[13]Dendy Sugono et al, *Kamus Bahasa* Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 1801.
[14]Ibid., 1031.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta misi telah melekat dan terpatri dalam setiap kegiatan dan pandangan para siswa serta santrinya. Adapun visi misinya adalah sebagai berikut:[15]

1. Visi:

   Terwujudnya pendidikan yang mengedepankan akhlakul karimah dan pengetahuan yang luas.

2. Misi:

   a. Membentuk sumberdaya manusia yang beriman dan berakhlakul karimah.
   b. Menciptakan kader yang mampu bersaing dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

   Selain visi dan misi, Yayasan Nurul Amanah Al Makky juga mempunyai azas serta tujuan dari berdirinya, adapun azas serta tujuannya adalah sebagai berikut:[16]

3. Azas dan Tujuan

   Yayasan ini berazaskan Pancasila dan berkaidah Ahlussunnah Wal Jama'ah, sedangkan maksud dan tujuannya adalah sebagai berikut:

   a. Meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam
   b. Menunjang sukesnya pembangunan nasional, khususnya bidang pendidikan, pengajaran dan kesejahteraan sosial dalam arti kata yang seluas-luasnya
   c. Membina kader bangsa agar berbudi luhur, berkualitas, beriman dan bertaqwa.

---

[15]Muhammad Yusuf, "profil pondok pesantren nurul amanah", dalam https://kangucup12.wordpress.com/2013/02/07/profil-pondok-pesantren-nurul-amanah (10 Juni 2017)

[16]Akta Notaris M. Chotib Nusron No: 04 Tanggal 19 Juli 1994.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Usaha untuk mencapai tujuan:[17]
   a. Mendirikan dan mengelola pendidikan formal atau informal.
   b. Mendirikan dan mengelola asrama dan pondok pesantren untuk siswa dan mahasiswa.
   c. Mendirikan dan mengelola lembaga-lembaga sosial seperti balai pengobatan, asrama-asrama penampungan untuk anak-anak terlantar, anak-anak yatim piatu (bersifat panti atau non panti).
   d. Mendirikan dan mengelola tempat-tempat peribadatan dan lembaga-lembaga kesejahteraan Islam.
   e. Mendirikan dan mengelola perpustakaan.
   f. Mendirikan dan mengelola kursus-kursus keterampilan pada umumnya.
   g. Mengadakan seminar, lokakarya, simposium, penelitian ilmiah dan mencetak brosur dan buletin.

Dari visi-misi yang dimiliki Yayasan Nurul Amanah Al Makky, dapat dibuktikan bahwa kini, yayasan tersebut mampu mencetak santri/santriwan dan siswa/siswi yang berakhlakul karimah dan bersaing di era modern ini, semua itu bisa dilihat dari seluruh alumni Yayasan Nurul Amanah Al Makky. Setelah lulus para santriwan/santriwati dan siswa/siswi. Yayasan Nurul Amanah Al Makky tetap dibimbing dan dipantau. Yayasan Nurul Amanah Al Makky juga memiliki wadah bagi para alumni yg bernama: IANAH (Ikatan Alumni Nurul Amanah) disini seluruh alumni Yayasan Nurul Amanah Al Makky bisa tetap silaturrohim dengan para *asaatidz* (guru-guru) dan jika ada informasi kegiatan di Yayasan

[17]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nurul Amanah Al Makky bisa langsung diketahui. Wadah ini mulai berdiri pada tahun 2008, sebenarnya, wadah ini sudah diinginkan oleh KH. Jazuli sudah lama, tetapi baru terlaksana pada tahun 2008. Seiring berjalannya waktu IANAH ini sudah mulai berkembang yang awalnya hanya satu tahun sekali mengadakan kegiatan di Yayasan Nurul Amanah Al Makky, tetapi sekarang sudah ada di 3 Kota (Bangkalan, Surabaya, Jakarta), disitu para alumni bisa bertemu satu bulan sekali di daerah masing masing, dengan melakukan kegiatan istighosah dan tahlilan.

Alumni Yayasan Nurul Amanah Al Makky kurang lebih dari 3.000 alumni, ada yang melanjutkan kuliahnya di perguruan tinggi negeri seperti: UIN Sunan Ampel Surabaya, UNIBRA, UNESA, UTM, ada juga yang di perguruan tinggi swasta seperti: UNUSA, Universitas Hang Tuah, STIKES Mojokerto, Universitas Trisaksi Jakarta, Institut Kesenian Jakarta dan lain-lain. Ada juga yang melanjutkan kerja menjadi teknisi, pedagang dan banyak juga yang menjadi ustadz atau guru ngaji dikampung halamannya masing-masing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id